

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen

SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berstatus negeri dan berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20305095, yang menjadi identitas resmi dalam sistem pendidikan nasional. Lokasi sekolah berada di Jalan Raya Puring-Gombong No.6, Kalibuntu, Desa Mangli, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 54366. Letaknya yang strategis di pinggir jalan raya utama menjadikan sekolah ini mudah diakses oleh peserta didik, tenaga pendidik, maupun masyarakat sekitar.

SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen resmi berdiri berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pendirian Nomor 0472/O/1983 tanggal 07-11-1983 yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah Pemerintah Daerah. SK ini menjadi dasar hukum operasional sekolah hingga saat ini, sekaligus menegaskan keberadaannya sebagai lembaga pendidikan formal yang sah di wilayah Kabupaten Kebumen.⁶²

⁶² Dokumentasi dari Bagian Operator SMP Negeri 1 Kuwarasan

2. Sejarah singkat SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen

Pada tahun 1983, kegiatan belajar mengajar masih menempati di gedung SD Negeri 3 Banjareja sambil menunggu selesainya pembangunan gedung baru. Setahun kemudian, tepatnya pada tahun 1984, sekolah mulai menempati gedung baru meskipun jumlah guru masih sangat terbatas. Tenaga pendidik saat itu dibantu oleh beberapa guru dari SD, karena belum ada guru tetap yang berdinis. Kondisi bangunan pun masih sederhana dan jauh dari harapan, terdiri atas tiga ruang kelas untuk kelas VII, tiga ruang kelas untuk kelas VIII, tiga ruang kelas untuk kelas IX, satu kantor guru, satu ruang tata usaha, serta dapur.

Lingkungan sekitar sekolah pada masa itu masih berupa area persawahan dan tegalan, dengan sebuah kolam besar yang dikenal masyarakat sebagai blumbang. Seiring waktu, warga, pamong desa, dan pihak muspika bersepakat untuk menambah lahan di sekitar gedung sekolah, sehingga wilayah sekolah berkembang hingga seperti yang ada saat ini.⁶³

3. Letak Geografis

Lokasi sekolah berada pada dataran rendah yang relatif strategis dan mudah dijangkau oleh peserta didik dari berbagai desa sekitar. Kondisi lingkungan sekitar sekolah cukup mendukung proses belajar mengajar karena jauh dari pusat keramaian, sehingga suasana pembelajaran dapat

⁶³ Dokumentasi dari Bagian Operator SMP Negeri 1 Kuwarasan

berlangsung dengan nyaman dan kondusif. Akses transportasi menuju sekolah juga tergolong mudah, baik melalui kendaraan pribadi maupun angkutan umum lokal.

- Sebelah Timur: Berbatasan dengan Jalan Raya Puring-Gombang
- Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Balai Desa Mangli, jalan desa dan pemukiman warga.
- Sebelah Barat: Berbatasan dengan area persawahan.
- Sebelah Utara: Berbatasan dengan area persawahan dan jalan desa

Letak geografis SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen yang berada di lingkungan pedesaan memberikan keuntungan tersendiri, terutama dalam membangun kedekatan antara sekolah, masyarakat, dan orang tua siswa. Hal ini turut mendukung terciptanya iklim pendidikan yang harmonis serta memperkuat partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan di sekolah.⁶⁴

4. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kuwarasan

Visi dan misi merupakan panduan utama bagi setiap lembaga pendidikan dalam menentukan arah pengembangan dan pencapaian tujuan. Visi menggambarkan cita-cita ideal yang ingin diwujudkan di masa depan, sedangkan misi berisi langkah-langkah strategis yang ditempuh untuk merealisasikan cita-cita tersebut. Berikut adalah Visi dan Misi yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen:

⁶⁴ Dokumentasi dari Bagian Operator SMP Negeri 1 Kuwarasan

a. Visi Sekolah

“Unggul Dalam Prestasi, Berakhlak Mulia, dan Berwawasan Lingkungan”

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi peserta didik.
- 2) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya secara optimal.
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- 4) Menumbuhkan sikap gemar membaca dan rasa ingin tahu.
- 5) Melaksanakan pembinaan dan penelitian ilmiah.
- 6) Menumbuh kembangkan sikap spiritual secara optimal sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
- 7) Mengembangkan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari
- 8) Menegakkan tata tertib sekolah secara konsisten dan konsekuen.
- 9) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, manfaat, aman, dan nyaman
- 10) Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan stakeholder⁶⁵

⁶⁵ Dokumentasi dari Bagian Operator SMP Negeri 1 Kuwarasan

5. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen meliputi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik yang menjadi bagian integral dalam penyelenggaraan pendidikan. Ketiganya saling mendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, termasuk penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Tenaga pendidik

Tenaga Pendidik di SMP Negeri 1 Kuwarasan berjumlah 43 orang guru yang mengampu berbagai mata pelajaran sesuai bidang keahlian masing-masing. Di antaranya terdapat 3 orang guru PAI yang berperan langsung dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas. Sebagian besar guru telah memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S1), dan beberapa di antaranya telah mengikuti pelatihan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi.⁶⁶

b. Tenaga kependidikan

Memiliki tenaga kependidikan sebanyak 17 orang, yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf tata usaha, pustakawan, laboran, serta petugas kebersihan. Tenaga kependidikan ini bertugas memberikan layanan administrasi,

⁶⁶ Dokumentasi dari Bagian Operator SMP Negeri 1 Kuwarasan

teknis, dan fasilitas yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar.⁶⁷

c. Peserta didik SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen

Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2025/2026 tercatat sebanyak 759 orang, yang terbagi ke dalam 24 rombongan belajar dari kelas VII hingga kelas IX. Distribusi siswa setiap tingkat terdiri dari 256 siswa kelas VII, 256 siswa kelas VIII, dan 247 siswa kelas IX. Seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengikuti pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, meskipun penerapannya disesuaikan dengan kesiapan sarana dan kondisi masing-masing kelas.

Dengan komposisi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan jumlah siswa yang memadai, SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Potensi ini dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

6. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk

⁶⁷ Dokumentasi dari Bagian Operator SMP Negeri 1 Kuwarasan

pembelajaran PAI berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, diantaranya adalah:

a. Ruang Kelas

Sekolah memiliki 24 ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Setiap kelas dilengkapi dengan papan tulis, meja, kursi, dan ventilasi yang memadai. Beberapa ruang kelas juga dilengkapi perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti proyektor dan layar.

b. Laboratorium dan Perpustakaan

Terdapat 2 laboratorium komputer dan 1 laboratorium IPA yang terkoneksi internet. Perpustakaan menyediakan koleksi buku cetak dan digital, termasuk buku PAI, referensi umum, dan bahan bacaan pendukung.

c. Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi

Sekolah memiliki perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti laptop, proyektor, speaker aktif, dan jaringan Wifi yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

d. Fasilitas Pendukung Lain

Mushola sekolah menjadi fasilitas penting dalam mendukung pembelajaran PAI, khususnya untuk praktik ibadah. Selain itu, sekolah memiliki kantin, 2 lapangan olahraga, 2 ruang UKS, dan ruang serbaguna.⁶⁸

⁶⁸ Dokumentasi dari Bagian Operator SMP Negeri 1 Kuwarasan

7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen Tahun Ajaran 2025/2026 disusun dengan tujuan untuk mengoptimalkan pembagian tugas, tanggung jawab, serta wewenang seluruh elemen sekolah. Setiap bagian memiliki peran strategis dalam mendukung tercapainya visi dan misi sekolah. Berikut uraian struktur organisasi secara lebih rinci.

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dijabat oleh Ibu S selaku penanggung jawab utama penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Beliau memiliki tugas dalam mengatur, mengawasi, dan mengembangkan program sekolah, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Kepala sekolah juga berfungsi sebagai pengambil keputusan tertinggi serta pembina bagi seluruh tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa.

b. Wakil Kepala Sekolah

Untuk membantu kelancaran tugas kepala sekolah, ditunjuk K sebagai Wakil Kepala Sekolah. Peran utama wakil kepala sekolah adalah mendukung pelaksanaan program sekolah, termasuk bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, serta hubungan masyarakat.⁶⁹

⁶⁹ Dokumentasi dari Bagian Operator SMP Negeri 1 Kuwarasan

c. Komite Sekolah

Komite sekolah diketuai oleh S. Keberadaan komite sangat penting dalam menjembatani komunikasi antara pihak sekolah dengan masyarakat, terutama wali murid. Selain itu, komite berperan dalam memberikan masukan, dukungan, serta kontrol terhadap program-program yang dijalankan sekolah.

d. Tenaga Administrasi

Struktur organisasi juga didukung oleh tenaga administrasi yang terbagi dalam beberapa bidang, di antaranya:

- 1) M sebagai Koordinator Tata Usaha sekaligus administrasi pengelola barang.
- 2) S sebagai administrasi bendahara BOS.
- 3) M juga merangkap sebagai bendahara pengeluaran.
- 4) URF sebagai administrasi kesiswaan sekaligus operator sekolah.
- 5) ERP dan GR sebagai administrasi kepegawaian.

e. Bendahara dan Sekretaris

Tugas bendahara diemban oleh AN sedangkan sekretaris sekolah dijabat oleh SP. Keduanya berperan penting dalam pengelolaan keuangan, pencatatan administrasi, serta mendukung kelancaran kegiatan sekolah.⁷⁰

⁷⁰ Dokumentasi dari Bagian Operator SMP Negeri 1 Kuwarasan

f. Staf Penunjang

Selain tenaga administrasi, terdapat pula staf penunjang yang memiliki peran vital, yaitu:

S sebagai petugas keamanan dan tim petugas kebersihan lingkungan (7K) yang terdiri dari IT, P, SR, SR dan A.

Keberadaan staff penunjang membantu menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, dan bersih.

g. Guru Mata Pelajaran

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Guru di SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen terbagi berdasarkan mata pelajaran, meliputi Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Seni Budaya, Penjasorkes, Prakarya, dan Informatika. Selain itu, terdapat W sebagai guru Bimbingan Konseling (BK) yang berperan dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri, sosial, maupun emosional.⁷¹

h. Wali Kelas

Untuk mendukung pembinaan siswa, setiap kelas diasuh oleh seorang wali kelas. Misalnya, kelas VII A diasuh oleh SM kelas VIII A oleh CH, dan kelas IX A oleh S. Penunjukan wali kelas bertujuan agar koordinasi antara siswa, guru, dan orang tua dapat terjalin dengan baik, sekaligus memudahkan monitoring perkembangan akademik maupun kedisiplinan siswa.

⁷¹ Dokumentasi dari Bagian Operator SMP Negeri 1 Kuwarasan

i. Unit Pendukung Sekolah

Selain unsur utama di atas, terdapat unit pendukung sekolah yang memiliki fungsi penting, antara lain:

- 1) Perpustakaan dikepalai oleh DWS.
- 2) Laboratorium dikelola oleh guru terkait sesuai bidang keilmuan.
- 3) Humas dipegang oleh SEP untuk menjalin komunikasi dengan pihak luar.
- 4) Bidang kesiswaan dikoordinasikan oleh B.⁷²

Setiap standar pendidikan (kurikulum, penilaian, kelulusan, sarana prasarana, dan lain-lain) memiliki penanggung jawab sesuai kompetensinya.

Dengan struktur organisasi tersebut, SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen mampu mengelola kegiatan pendidikan secara terarah. Sinergi antara pimpinan, guru, tenaga administrasi, staf penunjang, serta komite sekolah mencerminkan kerja sama yang solid dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sekaligus menjadi landasan penting bagi sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Data diperoleh melalui observasi di

⁷² Dokumentasi dari Bagian Operator SMP Negeri 1 Kuwarasan

kelas VIII A dan VIII H, wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan enam siswa, serta dokumentasi berupa foto pembelajaran.

1. Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen

a. Kelas VIII A

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis, 07 Agustus 2025, penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran PAI di kelas VIII A adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, guru menyiapkan perangkat pendukung berupa laptop, proyektor, dan memastikan koneksi internet berfungsi dengan baik. Setelah semua perangkat siap digunakan, guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, memimpin doa bersama, serta melakukan presensi siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi singkat dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran dapat dimulai dengan suasana yang hangat dan kondusif.

2) Kegiatan Inti

Guru menayangkan slide PowerPoint yang berisi pengertian iman kepada kitab-kitab Allah, kemudian memutar video singkat dari YouTube yang relevan dengan topik tersebut. Pemanfaatan video ini membuat siswa lebih fokus, dengan adanya siswa yang

mencatat poin-poin penting dan aktif bertanya setelah tayangan selesai. Visualisasi yang ditampilkan melalui PowerPoint maupun video mendukung kompetensi dasar dan mempermudah pemahaman siswa.⁷³

3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan rangkuman, menegaskan kembali pokok-pokok penting, serta membuka kesempatan tanya jawab. Guru juga memberikan tugas rumah melalui Google Form dikarenakan waktu terbatas hanya satu jam pelajaran (40 menit). Kegiatan diakhiri dengan do'a penutup dan salam sebagai tanda berakhirnya pelajaran.

Namun, selama proses pembelajaran ditemukan kendala teknis, yakni koneksi internet yang tidak stabil sehingga file video sedikit lambat terbuka. Kendala ini cepat diatasi oleh guru dengan cara mengisi jeda waktu menunggu melalui penjelasan lisan. Hal tersebut menunjukkan keterampilan guru dalam mengelola kelas meskipun ada hambatan teknis.

Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Salah seorang siswa kelas VIII A menyampaikan: *"Saya lebih semangat belajar kalau ada video, karena lebih mudah paham. Kalau hanya baca buku kadang cepat bosan, tapi kalau lihat tayangan jadi lebih jelas."* Pernyataan ini

⁷³ Observasi Kelas VIII A, Kamis, 07 Agustus 2025

sejalan dengan antusiasme siswa yang terlihat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas VIII A berjalan cukup baik. Media yang digunakan sesuai dengan materi, siswa menunjukkan antusias dalam belajar, dan suasana belajar tetap kondusif meskipun sempat ada kendala teknis dan waktu terbatas hanya satu jam pelajaran (40 menit). Seperti yang disampaikan guru PAI: *“Kadang ya seperti itu kalo pakai TIK, kendalanya di luar prediksi kita, medianya udah siap malah ada saja gangguannya, apalagi hanya satu jam pelajaran, jadi ya eman-eman waktunya”*.⁷⁴

b. Kelas VIII H

Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran PAI di kelas VIII H pada hari Rabu, 06 Agustus 2025 juga berlangsung dengan optimal. Berikut adalah pemaparannya:

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru memberikan salam yang disambut siswa dengan penuh semangat. Guru kemudian mengecek kehadiran dan mengajak seluruh siswa berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yakni agar siswa memahami dan mengimani kitab-kitab Allah dengan benar. Untuk membangkitkan motivasi, guru menampilkan slide PowerPoint

⁷⁴ Wawancara Guru PAI pada Hari Rabu, 06 Agustus 2025

berisi gambar dan ilustrasi mengenai kitab-kitab Allah melalui proyektor yang telah dipersiapkan. Sambil menayangkan media tersebut, guru mengajukan beberapa pertanyaan sederhana, seperti nama-nama kitab Allah dan siapa saja nabi yang menerimanya, sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran lebih lanjut.

2) Kegiatan Inti

Guru menayangkan video animasi tentang iman kepada kitab-kitab Allah. Tayangan tersebut menarik perhatian siswa, membuat mereka lebih fokus, dan menumbuhkan rasa ingin tahu. Siswa terlihat antusias, sebagian bahkan mencatat poin-poin penting dari video. Setelah pemutaran selesai, guru mengajukan pertanyaan seputar isi video. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan, sementara yang lain mencoba memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilemparkan guru.

Agar pemahaman semakin kuat, guru memberikan penjelasan tambahan terkait poin-poin yang dianggap masih sulit dipahami siswa. Penjelasan guru dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga materi yang abstrak menjadi lebih konkret. Suasana kelas terasa hidup, siswa aktif berpartisipasi, meskipun ada segelintir yang berbicara dengan teman sebangku, tetapi tetap terkendali dan tidak mengganggu jalannya pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Guru mengajak siswa melakukan refleksi bersama. Guru menegaskan kembali inti pembelajaran tentang iman kepada kitab-kitab Allah, lalu mengaitkannya dengan nilai-nilai yang harus dihayati dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghargai kebenaran dan berpegang pada ajaran Allah serta memberikan penguatan berupa pesan moral. Sebagai penutup, guru mengajak siswa berdoa bersama agar ilmu yang didapat membawa manfaat dan keberkahan. Suasana pembelajaran berakhir dengan tenang, interaktif, dan menyenangkan.

Secara umum, penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas VIII H menunjukkan hasil yang positif. Media Teknologi Informasi dan Komunikasi berupa PowerPoint dan video animasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, mampu meningkatkan perhatian siswa, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, serta Siswa, Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen telah menjadi bagian dari proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Fasilitas seperti LCD proyektor, koneksi internet, Chromebook, dan laboratorium komputer sudah tersedia. Kepala sekolah menegaskan: *“Di era sekarang ini penggunaan TIK*

⁷⁵ Observasi Kelas pada Hari Rabu, 06 Agustus 2025

*memang sangat diperlukan. Di kelas sudah ada LCD, internet juga tersedia, bahkan ada Chromebook dan lab komputer.”*⁷⁶

Guru PAI memanfaatkan laptop, proyektor, smartphone, hingga televisi android untuk menunjang kegiatan mengajar. Media pembelajaran yang digunakan meliputi PowerPoint, video pembelajaran dari YouTube, animasi, dan gambar ilustratif yang sesuai dengan materi. Guru menjelaskan: “*Sebelum mengajar, saya cari media dulu yang sesuai materi. Fasilitasnya dipersiapkan, baru pelajaran dimulai sesuai yang diharapkan. Media seperti video atau gambar biasanya membuat siswa lebih antusias*”⁷⁷.

Saat sesi tanya jawab, siswa lebih aktif mengajukan pertanyaan. Salah satu siswa mengatakan: “*Iya, saya jadi suka ikut aktif, soalnya gurunya juga sering tanya*”⁷⁸ Guru mengonfirmasi bahwa penggunaan media visual membantu memperjelas materi yang bersifat abstrak. Namun, terkadang ada kendala teknis seperti internet tidak stabil atau file video yang lambat dibuka. “*Anak-anak terlihat senang ketika menggunakan media TIK, walaupun ada sedikit gangguan internet*”. Beberapa siswa berpendapat bahwa mereka merasa lebih bersemangat ketika pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Salah satu

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Hari Rabu, 06 Agustus 2025

⁷⁷ Wawancara dengan Guru PAI pada Hari Rabu, 06 Agustus 2025

⁷⁸ Wawancara dengan Siswa pada Hari Jum'at, 07 Agustus 2025

siswa menyatakan: “ Kalau ada TIK lebih semangat, tapi kalau nggak ada TIK kadang ngantuk.”⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII A dan kelas VIII H serta hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen berlangsung dengan baik melalui pemanfaatan media seperti *PowerPoint*, video YouTube, dan animasi. Kehadiran media tersebut terbukti mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan fokus, serta menumbuhkan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan belajar. Meskipun sempat terkendala oleh gangguan koneksi internet, guru tetap mampu mengatasinya sehingga proses pembelajaran berjalan lancar. Dukungan fasilitas sekolah, seperti proyektor, jaringan internet, Chromebook, dan laboratorium komputer juga menjadi faktor penting yang memperlancar pelaksanaan pembelajaran. Baik guru maupun siswa sepakat bahwa pemanfaatan TIK mampu mendorong peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam mata pelajaran PAI.

2. Respon Siswa terhadap Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Respon siswa terhadap pembelajaran PAI berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi cenderung positif. Hasil observasi

⁷⁹ Wawancara dengan Siswa pada Hari Agustus 2025

menunjukkan bahwa siswa lebih fokus ketika materi disampaikan melalui media visual seperti PowerPoint dan video. Di kelas VIII A, siswa aktif mencatat poin-poin penting, kemudian bertanya setelah menonton video. Antusiasme siswa tampak dari keterlibatan mereka dalam tanya jawab di kelas.⁸⁰



Gambar 1.1
Siswa aktif bertanya di dalam kelas

Di kelas VIII H, penggunaan video animasi terbukti membuat pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan. Siswa menyatakan bahwa materi lebih mudah dipahami karena disajikan dengan tampilan visual dan audio yang menarik. “*Saya jadi lebih gampang paham, apalagi kalo guru kasih contoh lewat video, lebih jelas.*” Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, terlihat dari semangat siswa dalam bertanya dan menanggapi penjelasan guru. Dengan demikian, Teknologi Informasi dan Komunikasi berperan sebagai jembatan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, variatif, dan bermakna.⁸¹

⁸⁰ Observasi Kelas VIII A pada Hari Kamis, 07 Agustus 2025

⁸¹ Observasi Kelas VIII H pada Hari Rabu, 06 Agustus 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen, diperoleh gambaran yang cukup konsisten mengenai respon mereka terhadap penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara umum, para siswa menunjukkan antusiasme positif terhadap penggunaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti laptop, proyektor, video pembelajaran, dan internet. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Seorang siswa mengatakan: *“Menurut saya lebih menarik, soalnya ada gambar sama video, jadi nggak bosen kayak cuma baca buku.”* Siswa lain menambahkan: *“Kalau pakai TIK enak, kelasnya lebih rame, nggak ngantuk.”*⁸²

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi mampu mengurangi kejenuhan yang biasanya muncul ketika pembelajaran hanya dilakukan dengan metode konvensional. Selain itu, Teknologi Informasi dan Komunikasi juga mempermudah pemahaman siswa terhadap materi PAI. Visualisasi materi melalui gambar maupun video dinilai membuat konsep yang abstrak lebih jelas. Salah seorang siswa menyatakan: *“Saya jadi lebih gampang paham, apalagi kalau guru kasih contoh lewat video, lebih jelas.”* Siswa lain menuturkan, *“Lebih mudah diingat karena ada tampilan di layar, jadi*

⁸² Wawancara Kelas VIII pada Hari Jum'at, 07 Agustus 2025

saya bisa lihat langsung.” Dari wawancara ini terlihat bahwa teknologi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan daya ingat dan pemahaman siswa.⁸³

Ketika membandingkan antara pembelajaran dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan tanpa Teknologi Informasi dan Komunikasi, siswa sepakat bahwa pembelajaran dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi jauh lebih menarik dan memotivasi. Seorang siswa menuturkan: *“Kalau tanpa TIK biasanya cuma dengar penjelasan, cepat bosan. Kalau pakai TIK lebih hidup pelajarannya.”* Pernyataan ini diperkuat oleh siswa lain yang mengatakan: *“Kalau ada TIK lebih semangat, tapi kalau nggak ada TIK kadang mengantuk.”*⁸⁴ Dengan demikian, dapat dilihat bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi bukan hanya media bantu, melainkan juga pendorong suasana belajar yang lebih kondusif.



Gambar 1.2
Guru menggunakan *PowerPoint* pada saat pembelajaran

⁸³ Wawancara Kelas VIII pada Hari Jum'at, 07 Agustus 2025

⁸⁴ Wawancara Kelas VIII pada Hari Jum'at, 07 Agustus 2025

Mengenai motivasi, siswa menegaskan bahwa pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi meningkatkan semangat mereka untuk belajar PAI. Seorang siswa berkomentar: *“Iya banget, karena pelajaran terasa lebih asyik.”* Siswa lain mengaku, *“Saya jadi nggak malas belajar, malah semangat.”* Hal ini menegaskan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi berdampak langsung terhadap peningkatan motivasi belajar.

Adapun kelebihan yang dirasakan siswa dari pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi antara lain materi lebih mudah dimengerti, lebih menarik, serta memberikan contoh nyata. Misalnya, seorang siswa menyampaikan: *“Bisa lihat contoh nyata, nggak cuma materi di buku.”* Siswa lain menambahkan: *“Materi lebih cepat masuk ke otak.”* Dari sini dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai penguat pemahaman konsep dalam pembelajaran PAI.

Namun demikian, siswa juga menyadari adanya beberapa kendala dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Kendala tersebut antara lain perangkat yang error, hingga koneksi internet yang lambat. Salah seorang siswa menuturkan: *“Kadang laptop atau proyekturnya error, kalau internet lemot videonya susah diputar.”* Kendala ini menunjukkan perlunya kesiapan sarana prasarana yang memadai agar penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi berjalan optimal.

Selanjutnya, hampir semua siswa berharap agar pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi lebih sering dilakukan. Seorang siswa berpendapat: *“Iya, biar nggak bosan dan lebih semangat.”* Siswa lainnya juga mengatakan, *“Iya, soalnya bikin saya lebih paham.”*⁸⁵ Hal ini menegaskan bahwa siswa sangat mengapresiasi penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran PAI, karena terbukti mampu menciptakan suasana yang lebih hidup, menyenangkan, dan menumbuhkan motivasi belajar.



Gambar 1.3

Siswa menyimak pembelajaran melalui video animasi

Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen mendapat respon yang sangat positif dari siswa. Penggunaan media seperti PowerPoint, video, dan animasi terbukti mampu meningkatkan fokus,

⁸⁵ Wawancara Kelas VIII pada Hari Jum'at, 07 Agustus 2025

antusiasme, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Teknologi Informasi dan Komunikasi tidak hanya membuat suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan, tetapi juga membantu memperjelas konsep yang abstrak sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat.

Selain itu, pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi secara konsisten meningkatkan motivasi belajar siswa, menjadikan mereka lebih semangat, tidak cepat bosan, dan merasa tertantang untuk aktif bertanya maupun menanggapi penjelasan guru. Meskipun terdapat kendala teknis seperti perangkat yang error atau koneksi internet yang lambat, secara umum siswa tetap menilai Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media yang efektif dalam mendukung proses belajar. Bahkan, sebagian besar siswa berharap agar pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi lebih sering diterapkan.

Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen mendapatkan respon positif dari siswa. Media seperti *PowerPoint*, video, dan animasi terbukti membuat suasana kelas lebih menarik, menyenangkan, serta memudahkan pemahaman materi. Siswa merasa lebih termotivasi, aktif, dan tidak cepat bosan ketika pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dibandingkan dengan metode konvensional. Kendala teknis seperti perangkat error dan koneksi internet yang lambat memang masih terjadi, namun tidak mengurangi antusiasme siswa.

Dengan demikian, Teknologi Informasi dan Komunikasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sekaligus mendorong terciptanya suasana belajar yang kondusif dan bermakna.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi, diantaranya adalah:

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung yang memfasilitasi penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi antara lain:

1) Fasilitas sekolah memadai

Salah satu faktor pendukung penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Kuwarasan adalah ketersediaan fasilitas sekolah yang cukup memadai. Hampir setiap ruang kelas telah dilengkapi dengan proyektor (LCD), laptop, serta akses internet di beberapa titik strategis. Kehadiran sarana tersebut memudahkan guru dalam menampilkan materi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi secara lebih menarik dan interaktif, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan mudah dipahami oleh siswa.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kuwarasan menegaskan hal tersebut dalam wawancara dengan menyatakan: *“Sekolah hanya memfasilitasi apa yang diperlukan oleh guru, misalnya LCD, di setiap kelas sudah tersedia internet, chromebook ada dan laboratorium komputer juga tersedia.”*⁸⁶ Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa sekolah telah memberikan dukungan yang optimal dengan menyediakan berbagai sarana teknologi, seperti LCD proyektor di setiap kelas, akses internet, hingga perangkat tambahan berupa chromebook dan laboratorium komputer.

Dengan dukungan fasilitas yang cukup lengkap ini, guru memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi sesuai dengan kreativitas dan kebutuhan masing-masing mata pelajaran. Hampir setiap kelas telah dilengkapi dengan proyektor, laptop, dan akses internet di beberapa titik. Hal ini memungkinkan guru menampilkan materi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan lancar dan mendukung kegiatan pembelajaran yang interaktif.

2) Kompetensi guru PAI

Guru memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi pembelajaran, sehingga

⁸⁶ Wawancara Kepala Sekolah. Rabu, 06 Agustus 2025

materi dapat disampaikan secara menarik dan mudah dipahami siswa.



Gambar 1.4
Guru mengoperasikan media Teknologi Informasi dan Komunikasi

3) Program pengembangan profesional guru

Selain ketersediaan sarana prasarana, faktor pendukung penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen juga ditunjang dengan adanya kegiatan pengembangan kompetensi guru. Kegiatan pelatihan IT, workshop, serta komunitas belajar (Kombel) memberikan kesempatan bagi guru untuk saling berbagi keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi.

Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa keberadaan komunitas belajar dan seminar IT sangat membantu guru dalam menambah wawasan baru. Guru menyampaikan: *“Ada kombel, komunitas belajar dan seminar IT yang bisa menjadi wadah bagi guru untuk menambah pengetahuan serta keterampilan dalam penggunaan TIK di kelas.”* Hal senada disampaikan oleh

kepala sekolah, bahwa sekolah secara rutin memfasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui berbagai program. Kepala sekolah menjelaskan:

“Di sekolah ada program peningkatan guru dalam penggunaan TIK yaitu kombel khusus pelatihan, misalnya guru yang lebih paham IT saling berbagi ilmu dengan guru lain yang belum paham IT.”⁸⁷

Dengan demikian, dukungan kelembagaan melalui pelatihan, serta adanya komunitas belajar menjadi faktor penting yang memperkuat penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen. Kedua aspek tersebut tidak hanya memberikan peningkatan kompetensi guru dalam menguasai media digital, tetapi juga menciptakan ruang berbagi pengalaman dan inovasi antarpendidik. Dengan begitu, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.



Gambar 1.5
Pelatihan IT Guru

⁸⁷ Wawancara Kepala Sekolah, Rabu 06 Agustus 2025

4) Antusiasme siswa

Siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi karena sesuai dengan kebiasaan mereka di era digital. Antusiasme ini tercermin dari siswa dalam menonton video dan berpartisipasi dalam tanya jawab selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi PAI.⁸⁸



Gambar 1.6
Penayangan Video Animasi

b. Faktor Penghambat

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala yang menghambat optimalisasi penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi, antara lain:

⁸⁸ Observasi Kelas. Pada 06 dan 07 Agustus 2025

1) Gangguan teknis

Selain faktor pendukung, hasil penelitian juga menemukan adanya sejumlah hambatan dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen. Hambatan tersebut berkaitan dengan aspek teknis maupun sarana prasarana. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain koneksi internet yang tidak stabil, perangkat proyektor atau laptop yang mengalami error, serta file media pembelajaran yang kadang tidak dapat dibuka.

Hasil wawancara dengan guru PAI menguatkan temuan tersebut. Guru menyampaikan:

“Sarana dan prasarana di setiap kelas kan berbeda-beda, kadang ada yang error di bagian mesin, kadang menggunakan internet nggak connect. Fasilitas sarana dan prasarana TIK agar lebih terkontrol, jika ada kerusakan harus segera diperbaiki dan koneksi internet harus merata.”

⁸⁹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi telah tersedia, namun perbedaan kondisi sarana antar kelas serta kurang optimalnya perawatan perangkat sering kali menghambat kelancaran proses pembelajaran.

Kendala serupa juga dirasakan oleh siswa. Beberapa responden memberikan keterangan sebagai berikut:

⁸⁹ Wawancara Guru PAI. Rabu, 06 Agustus 2025

Responden 1: *“Kadang laptop atau proyektornya error.”*

Responden 4: *“Kalau internet lemot, videonya susah diputar.”*

Responden 6: *“Kadang layarnya terlalu buram.”*

Hasil dengan wawancara siswa tersebut memperlihatkan bahwa gangguan teknis seperti proyektor yang buram, laptop yang error, serta koneksi internet yang lambat sangat mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas mereka dalam mengikuti pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

2) Perbedaan kompetensi guru

Beberapa guru, khususnya yang sudah senior, merasa kurang percaya diri dalam mengoperasikan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi. Meskipun memiliki pengetahuan dasar, mereka membutuhkan pendampingan yang lebih intensif agar dapat menerapkan media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah yang menyampaikan: *“Ada beberapa guru senior, motivasi untuk menggunakan IT berbeda dengan guru yang masih muda, kendala tidak paham IT, ilmu dasarnya sih ada tapi harus praktek kalo diajarin.”*⁹⁰

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa tantangan utama bukan terletak pada ketiadaan sarana, melainkan pada kemampuan dan motivasi guru dalam mengoperasikan teknologi.

⁹⁰ Wawancara Kepala Sekolah. Rabu, 06 Agustus 2025

Guru yang lebih muda cenderung lebih terbiasa dan percaya diri dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi, sedangkan sebagian guru senior membutuhkan waktu serta pendampingan agar dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran secara efektif.

3) Kebijakan sekolah terkait perangkat siswa

Salah satu faktor penghambat dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen adalah adanya kebijakan sekolah yang melarang siswa membawa telepon genggam ke lingkungan sekolah. Kebijakan ini diterapkan untuk mencegah penyalahgunaan gawai serta menjaga fokus siswa dalam belajar. Namun, kebijakan tersebut juga berdampak pada terbatasnya interaksi langsung siswa dengan media Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran lebih bergantung pada perangkat milik guru maupun fasilitas sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah yang menyatakan: *“Kalo anak sekarang kan memang lebih suka IT, malah kadang keblabasan. Peraturan sekolah tidak memperbolehkan bawa handphone kalo tidak disuruh gurunya terkait pembelajaran”*.⁹¹

⁹¹ Wawancara Kepala Sekolah. Rabu, 06 Agustus 2025

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa meskipun siswa memiliki minat yang tinggi terhadap teknologi, kebijakan sekolah yang membatasi penggunaan *handphone* di kelas membuat akses mereka terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran menjadi terbatas.

Akibatnya, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi lebih didominasi oleh guru, sementara siswa hanya terlibat melalui perangkat yang disediakan sekolah. Larangan siswa membawa *handphone* ke sekolah membatasi interaksi langsung siswa dengan media Teknologi Informasi dan Komunikasi. Pembelajaran lebih banyak mengandalkan perangkat milik guru dan sekolah.

4) Keterbatasan waktu pembelajaran

Waktu di kelas yang terbatas membuat guru harus menyesuaikan penyampaian materi sehingga tidak semua media Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat dimanfaatkan secara maksimal.⁹² Seperti pernyataan Guru PAI: *“Kadang ya seperti itu kalo pakai TIK, kendalanya di luar prediksi kita, medianya udah siap malah ada saja gangguannya, apalagi hanya satu jam pelajaran, jadi ya eman-eman waktunya”*⁹³.

⁹² Observasi Kelas VIII A, VIII H serta Wawancara Kepaka Sekolah, Guru PAI dan Siswa.

⁹³ Wawancara Guru PAI. Rabu, 06 Agustus 2025

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VIII A pada hari Kamis, 07 Agustus 2025 dan kelas VIII H pada hari Rabu, 06 Agustus 2025, terlihat bahwa penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran PAI mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kondusif, dan menarik. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi berperan sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat menyajikan materi secara lebih jelas, cepat, dan menyenangkan, sehingga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa.⁹⁴

Pada kelas VIII A, penggunaan media berupa *PowerPoint* dan video pembelajaran dari YouTube terbukti memfokuskan perhatian siswa. Mereka tidak hanya mencatat poin-poin penting tetapi juga aktif dalam bertanya, yang menunjukkan adanya keterlibatan kognitif sekaligus afektif. Menurut Sardiman, motivasi belajar tidak hanya membangkitkan semangat, tetapi juga mengarahkan tindakan belajar agar tujuan tercapai dengan efektif. Hal ini tampak dari antusiasme siswa yang berusaha memahami konsep iman kepada kitab-kitab Allah melalui tayangan visual yang kontekstual.

Sementara itu, pada kelas VIII H, pemanfaatan video animasi memperkuat daya tarik siswa terhadap materi yang bersifat abstrak.

⁹⁴ Susanto. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, (2020).

Visualisasi yang komunikatif membuat siswa lebih mudah memahami, sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu. Hal ini sejalan dengan fungsi Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai sumber belajar digital yang mampu menghadirkan materi dengan bentuk variatif, termasuk animasi, ilustrasi, dan multimedia.⁹⁵ Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat verbalistik, tetapi juga menekankan aspek visual dan pengalaman belajar yang bermakna.

Secara umum, penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di kedua kelas tersebut mendukung tercapainya tujuan PAI, yakni membentuk pemahaman ajaran Islam yang komprehensif sekaligus menanamkan nilai keimanan dan akhlak mulia.⁹⁶ Media digital seperti video dan presentasi tidak hanya menyampaikan materi kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif siswa dengan menghadirkan nilai-nilai spiritual dalam bentuk yang lebih dekat dengan dunia mereka.

Dari sisi motivasi, temuan di lapangan menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat ketika pembelajaran melibatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Hal ini sesuai dengan teori motivasi intrinsik, yaitu dorongan belajar yang muncul dari dalam diri siswa karena rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap materi.⁹⁷ Dengan kata lain, integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi mampu menumbuhkan minat yang lebih

⁹⁵ Agustina, R., Rukhmana, T., Pitri, N., & Meirisa, S. *Sistem Pendidikan Digital*. (Cendikia Mulia Mandiri, 2023).

⁹⁶ Saragih, S. H. "Karakteristik dan problema pembelajaran PAI". *Jurnal Kualitas pendidikan* 2, no. 1(2024): 110-117.

⁹⁷ Amaliyah, L., Fradana, H., & Solihah, S. N. *Pendidikan Islam dari Masa ke Masa Perspektif, Motivasi, dan Pola Asuh*. (Publica Indonesia Utama, 2024).

mendalam karena siswa merasa pembelajaran lebih relevan dan menyenangkan.

Kendala yang ditemui, baik berupa koneksi internet yang kurang stabil di kelas VIII A maupun tampilan proyektor yang buram di kelas VIII H, menunjukkan adanya faktor penghambat yang bersifat teknis. Menurut teori tentang faktor-faktor motivasi belajar, kondisi lingkungan, termasuk fasilitas dan media, sangat memengaruhi semangat siswa.⁹⁸ Namun, kemampuan guru dalam mengelola hambatan ini menjadi kunci penting, karena guru berperan sebagai fasilitator yang mampu mengoptimalkan proses pembelajaran meskipun terdapat keterbatasan teknis.

Dengan demikian, penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen tidak hanya memperkuat aspek pemahaman siswa terhadap materi ajar, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar. Hal ini membuktikan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama mampu menghadirkan proses belajar yang lebih hidup, interaktif, dan bermakna, sesuai dengan karakter generasi digital saat ini.

2. Respon Siswa terhadap Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran PAI berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi secara

⁹⁸ Efendi, R., & Gustriani, D. *Manajemen kelas di sekolah dasar*. (Penerbit Qiara Media, 2022).

umum sangat positif. Penggunaan media visual seperti PowerPoint, video, dan animasi mampu meningkatkan fokus serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Di kelas VIII A, siswa terlihat lebih aktif mencatat dan memberikan pertanyaan setelah guru menayangkan video pembelajaran, sedangkan di kelas VIII H, penggunaan animasi terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan memudahkan pemahaman konsep abstrak dalam materi PAI. Temuan ini sejalan dengan pendapat Susanto yang menegaskan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan sarana untuk mengelola dan menyampaikan informasi dengan lebih efektif, sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menarik.⁹⁹

Dari sisi motivasi, siswa menunjukkan peningkatan semangat belajar ketika guru menghadirkan materi melalui media digital. Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan Sardiman, bahwa motivasi menjadi dorongan internal yang menggerakkan peserta didik untuk aktif dalam belajar, mempertahankan konsistensi, dan mengarahkan tindakan menuju pencapaian tujuan. Dalam praktiknya, visualisasi materi dengan bantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi berfungsi sebagai stimulus yang memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk lebih memahami nilai-nilai agama.

⁹⁹ Azhariadi, A., Desmaniar, I., & Geni, Z. L. "Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di daerah terpencil". In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, (2019): 83.

Selain memengaruhi motivasi, penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi juga mempermudah pemahaman konsep-konsep keagamaan yang terkadang dianggap abstrak jika hanya disampaikan melalui metode konvensional. Hal ini sesuai dengan peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pendidikan sebagai alat bantu pembelajaran yang menjadikan penyampaian materi lebih jelas, cepat, dan menyenangkan.¹⁰⁰ Dengan adanya media visual, siswa lebih mudah mengingat materi, karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat representasi nyata dalam bentuk gambar maupun video.

Respon positif siswa juga terlihat dalam keterlibatan aktif mereka dalam tanya jawab di kelas. Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi mampu mengurangi rasa bosan dan kejenuhan, yang biasanya muncul ketika pembelajaran dilakukan hanya melalui ceramah. Temuan ini memperkuat pandangan Rivai bahwa motivasi berperan sebagai pendorong, penggerak, sekaligus pengarah aktivitas belajar siswa.¹⁰¹ Artinya, dengan adanya Teknologi Informasi dan Komunikasi, siswa memiliki dorongan lebih kuat untuk berpartisipasi aktif, baik dengan bertanya, berdiskusi, maupun menanggapi materi yang disampaikan guru.

Namun, hasil penelitian juga mencatat adanya kendala teknis seperti perangkat yang error maupun koneksi internet yang lambat. Kendala ini sesuai dengan yang dijelaskan Atika, bahwa implementasi Teknologi

¹⁰⁰ Harahap, L. *Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan*, (2019):378-379.

¹⁰¹ Karo, M. B. *Motivasi Belajar*. (PT. Kanisius, 2024).

Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran tidak terlepas dari hambatan infrastruktur dan kesiapan sarana.¹⁰² Meskipun demikian, hambatan tersebut tidak mengurangi apresiasi siswa terhadap pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, karena mereka tetap berharap agar metode ini lebih sering digunakan dalam pembelajaran PAI.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen telah berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. PAI yang sebelumnya cenderung dianggap teoretis dapat diubah menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa. Temuan ini menguatkan teori bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi bukan hanya media bantu, tetapi juga sebagai jembatan pedagogis untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara emosional maupun kognitif dalam proses pembelajaran.¹⁰³

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen, penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya faktor

¹⁰² Atika. "Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran PAI". *Jurnal Literasilogi* 7, No. 1(2023): 65.

¹⁰³ Nurhasanah, I., & Rizki, T. "Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Keislaman Siswa". *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi* 7, no. 1(2023): 58-70.

pendukung sekaligus faktor penghambat. Keduanya berperan penting dalam menentukan efektivitas penggunaan teknologi di kelas.

a. Faktor Pendukung

1) Fasilitas Sekolah yang Memadai

SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen telah menyediakan sarana prasarana yang mendukung, seperti proyektor, laptop, dan jaringan internet di beberapa titik sekolah. Ketersediaan fasilitas ini memudahkan guru dalam menampilkan materi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif. Sejalan dengan teori Susanto, infrastruktur yang memadai merupakan fondasi utama yang memungkinkan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi berlangsung lebih efektif, cepat, dan relevan dengan kebutuhan siswa.¹⁰⁴

2) Kompetensi Guru PAI

Guru PAI memiliki kemampuan yang baik dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi pembelajaran. Guru mampu menggunakan *PowerPoint*, menayangkan video, serta mengatasi kendala teknis yang muncul di kelas. Hal ini membuat proses pembelajaran berjalan lebih lancar dan menarik. Menurut Zakiyah Darajat, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya

¹⁰⁴ susanto Azhariadi, A., Desmaniar, I., & Geni, Z. L. "Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di daerah terpencil". In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, (2019): 83.

ditentukan oleh metode penyampaian, tetapi juga keterampilan guru dalam mengelola sumber belajar agar siswa mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam.¹⁰⁵

3) Program Pengembangan Profesional Guru

Guru mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan melalui pelatihan IT, workshop, forum MGMP, serta komunitas belajar (Kombel). Kegiatan tersebut mendorong peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi karena guru dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan. Susanto menambahkan bahwa strategi pendidikan yang tepat melalui pelatihan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah.¹⁰⁶

4) Antusiasme Siswa

Siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Antusiasme ini terlihat dari keaktifan siswa dalam menonton video, memberikan komentar, dan berpartisipasi dalam tanya jawab. Suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Rivai menyatakan bahwa motivasi belajar siswa

¹⁰⁵ Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional". *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no.2(2022): 220-231.

¹⁰⁶ Susanto. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, (2020).

akan meningkat apabila ada dorongan yang muncul dari dalam diri maupun pengaruh lingkungan yang mendukung. Faktor eksternal berupa media pembelajaran yang menarik mampu mendorong partisipasi aktif siswa.¹⁰⁷

b. Faktor Penghambat

1) Gangguan Teknis

Kendala teknis masih sering terjadi, seperti koneksi internet yang tidak stabil, proyektor yang sesekali buram, atau file media yang lambat dibuka. Hal ini mengganggu kelancaran pembelajaran meskipun guru berusaha mengatasinya. pun guru berusaha mengatasinya. Atika menegaskan bahwa keterbatasan infrastruktur sering menjadi hambatan utama dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah.¹⁰⁸

2) Perbedaan Kompetensi Guru

Beberapa guru senior merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi. Hal ini membuat penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas belum sepenuhnya optimal dan masih membutuhkan pendampingan tambahan. Susanto menyebutkan bahwa kompetensi guru yang belum merata

¹⁰⁷ Karo, M. B. Motivasi Belajar. (PT Kanisius, 2024).

¹⁰⁸ Atika. "Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran PAI". *Jurnal Literasilogi* 7, No. 1(2023): 65.

merupakan faktor penghambat yang sering dijumpai dalam implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi.¹⁰⁹

3) Kebijakan Sekolah Terkait Perangkat Siswa

Larangan siswa membawa ponsel ke sekolah membatasi kesempatan mereka untuk berinteraksi langsung dengan media Teknologi Informasi dan Komunikasi. Akibatnya, pembelajaran lebih banyak mengandalkan perangkat yang dimiliki sekolah maupun guru. Menurut Susanto, kebijakan pendidikan yang mendukung digitalisasi akan sangat memengaruhi keberhasilan penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi.¹¹⁰

4) Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Durasi waktu yang terbatas dalam satu pertemuan membuat guru harus menyesuaikan materi dengan kondisi kelas. Tidak semua media Teknologi Informasi dan Komunikasi yang telah dipersiapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa penerapan pembelajaran berbasis teknologi memerlukan persiapan lebih panjang dan manajemen waktu yang baik agar materi tidak terabaikan.¹¹¹

Secara keseluruhan, penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kuwarasan Kebumen terbukti memberikan dampak positif

¹⁰⁹ Susanto. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, (2020).

¹¹⁰ Susanto. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, (2020).

¹¹¹ Sri Nur Wahyuni Sari, “ The Advantages and Challenges of ICT Integration in EFL,” *Jurnal Education FKIP UNMA*, (2024).

terhadap motivasi belajar siswa. Faktor pendukung seperti fasilitas yang memadai, kompetensi guru, dukungan kebijakan sekolah, serta antusiasme siswa, mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Meskipun masih ada hambatan teknis maupun non-teknis, guru dapat mengantisipasinya dengan penjelasan lisan atau penyesuaian perangkat, sehingga kualitas pembelajaran tetap terjaga.